

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan deskripsi perbedaan dialek bahasa Sunda di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak ditemukan 55 berian yang menunjukkan adanya persamaan dari segi bentuk maupun makna dan 189 berian yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi perbedaan fonologi berjumlah 46 berian, perbedaan morfologi berjumlah 34 berian, dan perbedaan leksikal berjumlah 109 berian.
2. Berdasarkan penghitungan dialektometri antara titik pengamatan 1 dengan titik pengamatan 2 diperoleh 11,5% hal itu menunjukkan perbedaan wicara, pada daerah titik pengamatan 1 dengan daerah titik pengamatan 3 diperoleh 23,5% yang menunjukkan perbedaan wicara. Pada daerah titik pengamatan 1 dengan daerah titik pengamatan 4 diperoleh 26,5% perbedaan, hal itu menunjukkan perbedaan wicara selanjutnya untuk daerah titik pengamatan 1 dan daerah titik pengamatan 5 diperoleh 21%perbedaan. Daerah titik pengamatan 2 dengan daerah titik pengamatan 3 diperoleh 0,28% perbedaan; daerah titik pengamatan 2 dengan daerah titik pengamatan 4 diperoleh 28% perbedaan, sedangkan untuk daerah titik pengamatan 2 dan daerah titik pengamatan 5 diperoleh 23,5%. Pada daerah titik pengamatan 3 dan daerah titik pengamatan 4 diperoleh 22,5% perbedaan; daerah titik pengamatan 3 dan daerah titik pengamatan 5 diperoleh 25% persen perbedaan, sedangkan untuk daerah titik pengamatan 4 dan daerah titik pengamatan 5 diperoleh 24,5% perbedaan. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa dari 200 berian bahasa Sunda dialek Banten ditemukan 189 perbedaan. Artinya sebesar 94,%

bahasa Sunda dialek Banten di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak tergolong darah yang memiliki perbedaan bahasa.

- 3) Secara keseluruhan gejala variasi bahasa yang terjadi di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak dilihat dari ranah sosialnya menunjukkan bahwa 23% adalah perbedaan bahasa dan 54,5% adalah perbedaan dialek. Hasil penelitian ini menjawab dugaan peneliti tentang adanya perbedaan atau variasi yang terjadi di Kecamatan Bayah. Penghitungan yang dilakukan pada tataran ranah sosial juga hanya menemukan 25% perbedaan yang menunjukkan perbedaan wicara. sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Sunda dialek Banten di Kecamatan Bayah merupakan bahasa yang berkerabat yang memiliki perbedaan wicara dilihat dari ranah sosial dan perbedaan bahasa dilihat dari perbedaan fonologi dan perbedaan dialek dilihat dari perbedaan leksikal.
- 4) 13,5% bahasa Sunda dialek Banten merupakan kosa kata khas. Hal ini bisa dijadikan rujukan untuk menambah pembendaharaan kosakata bahasa sunda dan bisa diusulkan untuk pembendaharaan leksikon bahasa Indonesia

## 5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Kecamatan Bayah memiliki 11 desa, namun penelitian ini hanya dilakukan di lima wilayah saja, yaitu Desa Bayah Barat, Desa Suwakan, Desa Pamubulan, Desa Cidikit, dan Desa Sawrna, sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan pada daerah yang belum dijadikan daerah titik pengamatan.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiodialektologi dengan menganalisis gejala variasi bahasa berdasarkan faktor sosial, serta penghitungan dialektometri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sosial tersebut terhadap gejala kebahasaan yang terjadi. Penelitian ini belum sampai pada tahap pemetaan kebahasaan, sehingga memungkinkan untuk diadakannya penelitian lanjutan di daerah ini.